

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris atau yang biasa dikenal sebagai jerawat adalah gangguan kulit kompleks yang disebabkan oleh peradangan pada folikel pilosebacea dengan gambaran klinis berupa komedo, papul, pustul, nodul, dan jaringan parut baik hipotrofik maupun yang hipertrofik.^{1,2}

Kligman mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang tidak pernah menderita akne vulgaris. Umumnya kejadian akne vulgaris terjadi pada sekitar usia 14-17 tahun pada wanita, dan 16-19 tahun pada pria dengan komedo dan papul sebagai lesi yang predominan. Namun, kadang-kadang kejadian akne ini menetap hingga usia 30 tahun atau bahkan lebih pada wanita, sedangkan pada pria kejadian akne ini lebih cepat berkurang meskipun pada umumnya terdapat gejala akne yang berat.¹ Pada tahun 1975, Plewig dan Kligman mengemukakan suatu gradasi yang menunjukkan berat ringannya keluhan akne vulgaris.¹

Penelitian di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tahun 2009-2011 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari total 10.003 kunjungan pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin terdapat 121 pasien (3,59%) merupakan penderita baru akne vulgaris, pasien akne vulgaris di dominasi pasien perempuan sebanyak 75 pasien (61,9%), kelompok usia terbanyak pada usia 15 – 24 tahun yaitu 76 pasien (62,8%), status pendidikan terbanyak pada kelompok pelajar yaitu 73 pasien (60,3%), lokasi lesi terbanyak yaitu di bagian wajah, jenis akne terbanyak yaitu papulopustuler.³

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, didapati dari 485 pasien yang berkunjung di poli kulit dan kelamin di Klinik Abdi Mulia Surabaya selama tahun 2015, ada 50 pasien yang berkunjung dengan keluhan utama akne vulgaris. Berdasarkan data didapati bahwa kunjungan tertinggi di poli kulit dan kelamin pada tahun 2015 ada pada bulan juni-agustus yaitu sebanyak 108 pasien dengan jumlah pasien dengan keluhan utama akne vulgaris sebanyak 15 pasien.

Etiologi yang pasti dari akne vulgaris masih belum diketahui, tetapi ada beberapa faktor yang berkaitan dengan patogenesis akne, yaitu: perubahan pola keratinisasi pada folikel, peningkatan produksi

sebum, peningkatan jumlah flora dalam folikel, hormon, stres, dan beberapa faktor lain seperti: usia, ras, familial, diet, cuaca/musim.¹ Menurut Profesor Leslie Baumann dari *University of Miami*, Amerika Serikat, etiologi dan patogenesis akne vulgaris dapat disimpulkan menjadi tiga faktor inti, yaitu: kelenjar sebacea yang hiperaktif, perubahan pola keratinisasi pada folikular, dan adanya pengaruh dari bakteri.⁴

Pada tahun 2004, Profesor Leslie Baumann membuat klasifikasi tipe kulit yang disebut sebagai *Bauman Skin Type System* (BSTS) atau *Skin Personalities*. Klasifikasi ini membagi tipe kulit menjadi 16 tipe yang disebut dengan 16 *Skin Personalities*.⁵ Klasifikasi ini sangat berguna untuk menentukan jenis penyakit kulit yang sering menyerang tipe kulit tertentu sehingga mempermudah dalam mencegah dan menentukan terapi yang cocok.⁴

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mempelajari profil akne vulgaris dan *Skin Personalities* apa yang sering didapati pada kejadian akne di Klinik Abdi Mulia Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah klasifikasi dan gradasi akne vulgaris menurut Plewig dan Kligman serta tipe kulit menurut *Baumann Skin Type System* di klinik Abdi Mulia Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mempelajari profil akne vulgaris menurut Plewig dan Kligman dengan Tipe Kulit menurut *Baumann Skin Type System*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mempelajari:

1. Klasifikasi akne vulgaris menurut efloresensi dan gradasi akne vulgaris menurut Plewig dan Kligman pada pasien akne vulgaris
2. Tipe kulit menurut *Baumann Skin Type System* pada pasien akne vulgaris
3. Umur dan jenis kelamin pada pasien yang mengalami akne vulgaris

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4.2 Bagi masyarakat ilmiah dan dunia kedokteran

Dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk

menjajaki penelitian dengan tingkatan yang lebih lanjut serta dapat menambah pengetahuan, wawasan di bidang kesehatan terutama mengenai BSTS dan akne vulgaris.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat dalam merawat kulit dengan perawatan yang benar.